MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK NURUL AZISAH SALULINO KECAMATAN WALENRANG UTARA

**Husni1), Nurdin Salama2), Taslim3)\***

1Alumni Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia.

2Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia.

3Dosen Jurusan PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo. Jln. Jend. Sudirman Km. 3 Binturu, Palopo 91959, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: nurdinsalama@umpalopo.ac.id, Telp: 082347387399

 E-mail: husniplp22@gmail.com Telp: 081244072018

**Abstrak**

Penelitian inii bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Nurul Azisah Salulino menggunakan media kartu kata bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Nurul Azisah yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan menggunakan kartu kata bergambar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, sedangkan teknik analisis data digunakan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Nurul Azisah. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang meningkat pada setiap siklusnya. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/pra tindakan sebesar 7,69%, pada Siklus I sebesar 23,07%, dan pada Siklus II sebesar 69,23%.

**Kata kunci**: *kemampuan membaca permulaan, media kartu kata bergambar*

*IMPROVE THE EARLY READING SKILLS THROUGH PICTURE WORD CARDS AS MEDIA OF GROUP A AT NURUL AZISAH SALULINO KINDERGARTEN*

***Abstract***

*This study aims to improve the early reading skills of group A at Nurul Azisah Salulino Kindergarten using picture word cards as media. This research is a classroom action research conducted collaboratively participatory by the researcher and class teachers. This study consisted of two cycles and each cycle carried out three meetings. The subjects in this study were 13 children in group A at Nurul Azisah Kindergarten, consisting of 8 boys and 5 girls. While the object in this study is the ability to read using picture word cards. The method used in data collection is observation, while the data analysis techniques are analyzed qualitatively and quantitatively. The results show that the pictorial word card media can improve the early reading skills of group A at Nurul Azisah Kindergarten. This improvement can be seen from the observation results which improve in each cycle. Children who are in the Very Well Developed criteria before action / pre-action are 7.69%, 23.07% in Cycle I, and 69.23% in Cycle II.*

***Key words****: early reading ability, picture word card media*

PENDAHULUAN

Hakikat anak usia dini atau yang di singkat dengan AUD adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 7) seperti yang dikutip Ari Musodah (2014:2) “Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak”. Sehingga dalam usia ini sangat diperlukan bantuan dari orang tua dan guru untuk memahami karakteristik anak agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara formal sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”. Usia TK berkisar 4-6 tahun. Kisaran yang diselenggarakan di Indonesia dikelompokkan ke dalam kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun (Permendiknas No 58 Tahun 2009). Pada usia 5-6 tahun atau berada dalam kelompok B, anak masih mengalami masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai stimulasi dan pendidikan.

Selama ini, pelajaran membaca tidak diperkenankan di tingkat TK kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka. Akan tetapi, pada perkembangan terakhir ini dapat menimbulkan sedikit masalah, karena pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika anak-anak lulusan TK belum bisa membaca sehingga guru TK harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat (Aulia, 2011: 31).

Berbagai metode mengajar dipraktikkan oleh pendidik dengan harapan bisa membantu anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk mengajarkan anak membaca, karena membaca tidak muncul begitu saja pada diri anak, tetapi harus melalui proses yang panjang dengan adanya stimulasi-stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahapan anak (Aulia, 2011: 20). Peran guru ataupun orang tua sejak sedini mungkin sangat penting dalam upaya membentuk lingkungan yang mengundang anak untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pengembangan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan tingkat bimbingan orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata, dan pesan (Stephanie Muller, 2006: 8).

Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkannya ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik. Jadi, kegiatan atau pembelajaran membaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain (Aulia, 2011: 21).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan menerapkan pembelajaran sambil bermain menggunakan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan observasi pendahulu yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan guru kelompok A di TK Nurul Azisa Salulino yaitu Masmiati Jamilu,S.E pada hari Rabu, tanggal 13 Oktober 2019 dikatakan bahwa sebagian besar anak kelompok A di TK Nurul Azisa Salulino Kecamatan Walenrang Utara masih pasif dan mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf.

Media yang digunakan guru saat proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dan media papan tulis serta spidol. Guru menulis di papan tulis dan anak disuruh mengeja satu per satu huruf yang ada di dalam kata tersebut lalu membacanya. Guru menjadi pusat pembelajaran saat pembelajaran seperti ini dan anak duduk manis di kursi masing-masing sehingga anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran membaca, anak susah untuk berkonsentrasi dan tidak kondusif karena ruang kelas yang letaknya berdekatan dengan kelas A apabila anak kelas A membuat gaduh. Saat guru kelas A menerangkan/ berbicara, hal ini juga terdengar dari kelas B sehingga membuat anak bingung mendengarkan. Kegiatan bermain dalam pembelajaran membaca juga kurang diterapkan sehinggga proses pembelajaran membaca masih terkesan serius sehingga kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Menurut Aulia (2011: 37), mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar.

Melihat keadaan seperti itu, peneliti mencoba memperbaiki kemampuan membaca permulaan anak di Tk Nurul Azizah khususnya kelompok A. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Kelompok A Tk Nurul Azisa Salulino Kecamatan Walenrang Utara”.

METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) dan menunjuk pada proses pelaksanaannya yang menggunakan sistem spiral dimana setiap Siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 92-93).

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini diadakan diTK Nurul Azisa terletak di pinggir jalan poros Palopo – Masamba tepatnya di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Peneliti memilih kelompok A di TK Nurul Azisa untuk memperoleh data yang digunakan sebagai objek penelitian.

**Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A TK Nurul Azizah Salulino yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 5 anak perempuan dan 8 anak laki – laki.

**Tekhnik Pengumpulan Data**

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

**Tekhnik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Analisis kuantitatif pada penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan dalam menentukan hasil persentase pada pencapaiannya. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif menurut Anas Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut:

P = $\frac{F}{N}$ X 100%

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekuensi)

p = angka persentase

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kriteria yang diambil dari Acep Yoni (2010: 175-176) yang kemudian disesuaikan dengan kategori yang digunakan oleh peneliti. Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1Kriteria Keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Skor  | Kriteria  |
| 1 | 4 - 7 | BB |
| 2 | 8 – 11 | MB |
| 3 | 12 – 15 | BSB |
| 4 | 16 – 19 | BSH |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Kartu  Kata Bergambar pra tindakan dan siklus 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Pra siklus | Siklus I |
| Jumlah anak | Persentase | Jumlah anak | Persentase |
| 1 | BB | 6 | 46,15% | 0 | 0% |
| 2 | MB | 6 | 46,15% | 6 | 46,15% |
| 3 | BSH | 0 | 0% | 4 | 30,76% |
| 4 | BSB | 1 | 7,69% | 3 | 23,07% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Pada kondisi awal terdapat enam anak (46,15%) dalam kategori belum berkembang menurun menjadi tidak ada. Jumlah anak dalam kategori mulai berkembang pada kondisi awal terdapat enam anak (46,15%) namun tidak mengalami penurunan, pada kondisi awal tidak ada anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan meningkat menjadi empat anak (30,76%) dan untuk kategori berkembang sangat baik pada kondisi awal terdapat satu anak (7,69%) dan meningkat menjadi tiga anak (23,07%).

Pada siklus II, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut ini perbandingan nilai antara pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 3 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
| Jumlah anak | Persentase | Jumlah anak | Persentase | Jumlah anak | Persentase |
| 1 | BB | 6 | 46,15% | **-** | **-** | **-** | **-** |
| 2 | MB | 6 | 46,15% | 6 | 46,15% | **-** | **-** |
| 3 | BSH | 0 | 0% | 4 | 30,76% | 4 | 30,76% |
| 4 | BSB | 1 | 7,69% | 3 | 23,07% | 9 | 69,23% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media kartu kata bergambar. Pada kondisi awal terdapat enam anak (46,15%) anak yang dapat kategori belum berkembang menurun menjadi tidak ada. Jumlah anak dalam kategori mulai berkembang pada kondisi awal terdapat enam anak (46,15%) dan masih tetap lalu menurun menjadi tidak ada. Jumlah anak dalam kategori berkembang sesuai harapan pada kondisi awal tidak ada lalu meningkat menjadi empat anak (30,76%) dan masih tetap sama, dan untuk kategori berkembang sangat baik pada awalnya hanya satu anak (7,69%), meningkat menjadi 3 anak (23,07%) dan makin mengalami peningkatan menjadi sembilan anak (69,23%).

Setelah anak kelompok A di TK Nurul Azisa mendapatkan tindakan pada saat pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar selama 2 siklus, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca anak. Setelah dilaksanakan Siklus II, keberhasilan yang direncanakan peneliti dapat tercapai dengan hasil yang cukup baik. Pada Siklus II, sebagian besar anak sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan membaca permulaan. Hanya ada 4 anak atau 30,76% yang belum mencapai kriteria keberhasilan dikarenakan belum memiliki ketertarikan atau kesiapan untuk membaca sehingga tidak memperhatikan guru dan sering melamun sendiri. Anak lebih sering mengganggu teman dan keluar kelas sehingga tidak memperhatikan guru dan masih sulit untuk berkonsentrasi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Nurul Azisa Salulino. Peningkatan tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus II. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/pra tindakan sebesar 7,69%, pada Siklus I sebesar 23,07%, dan pada Siklus II sebesar 69,23%. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mempersiapkan media dan mengkondisikan anak, (2) memberitahukan tema pembelajaran serta menjelaskan cara bermain dan memberi contoh serta membagi anak dalam 3 kelompok, (3) anak bergiliran untuk bermain dan mengacak kartu dengan posisi terbalik dan satu per satu anak maju memilih 1 kartu dengan membaliknya, (4) anak bermain serta melakukan sesuai perintah dan contoh guru dalam pembelajaran kemampuan membaca pada indikator 1 sampai 4 sesuai yang direncanakan peneliti, dan (5) mendampingi dan memotivasi anak apabila ada yang mengalami kesulitan sehingga guru dapat membantunya serta tidak memaksa anak untuk harus menjawab atau melakukan dengan benar.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Dalam pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar ini, guru harus lebih mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan mampu menggunakan dengan baik media yang digunakan. Dalam pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana yang riang dan nyaman bagi anak serta selalu memberikan perhatian dan motivasi baik itu verbal, fisik, ataupun dengan hadiah/ *reward*. Guru juga bisa lebih memodifikasi kegiatan dengan kartu kata bergambarsehingga anak lebih aktif, antusias, dan cepat menangkap apa yang diajarkan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas.* Bumi Aksara. Yogyakarta.

Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Intan Media. Yogyakarta.

Muller, S. (2006). *Panduan Belajar Membaca dengan Benda-Benda di sekitar untuk Usia 3- 8 Tahun*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.

Musodah, A. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma’arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga. *Skripsi.* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.